



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Friday, October 11, 2019

Statistics: 465 words Plagiarized / 4252 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI KARESIDENAN PEKALONGAN JAWA TENGAH STUDI KASUS: SMA NEGERI 2 SLAWI Abstrak Kemampuan literasi yang tinggi dapat mendorong perkembangan kearah **tingkatan yang lebih tinggi** lagi. Oleh karena itu, banyak negara khususnya yang sedang membangun dan berkembang menjadikan literasi sebagai agenda utama pembangunan yang banyak menelan biaya.

Signifikansi literasi ternyata belum mampu memberikan kesadaran bagi berbagai pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk segera bergegas meningkatkan penguasaan literasi keilmuan masyarakatnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat dan menganalisis kegiatan literasi di lingkungan Sekolah Menengah Atas di Karesidenan Pekalongan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus utama penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah yang dilakukan **di SMA Negeri 2 Slawi** yang berada di Kabupaten Tegal.

Pada 50 siswa kelas XII SMA, yang terdiri dari 25 **siswa kelas XII IPA** dan 25 siswa kelas XII IPS. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi, hasil angket dan persepsi guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi **di SMA Negeri 2 Slawi**, sekolah tersebut belum melaksanakan kegiatan literasi sekolah.

Karena tidak semua siswa dan gurunya mengetahui gerakan tersebut. Akan tetapi minat membaca dan menulis siswanya sudah cukup baik. Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Keilmuan. Abstract High literacy skills can encourage development towards higher levels. Therefore, many countries, especially those that are developing and developing, make literacy the main agenda of development that costs a lot.

Significance of literacy has not been able to provide awareness for various parties

involved in the world of education to immediately rush to increase the mastery of scientific literacy of their society. This encourages researchers to see and analyze literacy activities in the high school environment in the Pekalongan Residency, using qualitative research methods and **the main focus of this research is** the school literacy movement carried out in 2 Slawi Public High Schools in Tegal Regency.

In 50 high school students of class XII, consisting of 25 students of class XII IPA and 25 students of class XII IPS. The data sources of this study were documentation, questionnaire results and perceptions of teachers and students. Based on the results of observations in SMA 2 Slawi, the school has not implemented school literacy activities. Because not all students and teachers know the movement.

But the interest in reading and writing students is quite good. Keywords: School Literacy Movement, Scientific Literacy.

PENDAHULUAN Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung saat ini berkembang dengan sangat cepat dan berkompetisi di segala bidang sangat ketat mutlak memerlukan penguasaan literasi, terutama literasi keilmuan yang memadai.

Jika dengan demikian, seseorang akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di berbagai bidang. Sebaliknya, kemampuan literasi (keilmuan) yang tinggi dapat pula mendorong perkembangan tersebut kearah tingkatan yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, banyak negara khususnya yang sedang membangun dan berkembang menjadikan literasi sebagai agenda utama pembangunan yang banyak menelan biaya.

Signifikansi literasi (keilmuan) tersebut ternyata belum mampu memberikan kesadaran bagi berbagai pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk segera bergegas meningkatkan penguasaan literasi keilmuan masyarakatnya. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Terkait dengan hal ini, Firdaus (2004) mengemukakan bahwa literasi bangsa Indonesia lebih rendah dari bangsa Barat, bahkan dengan taraf membaca pun masih rendah.

Banyak manusia yang bisa membaca namun lebih memilih tidak membaca. Begitupun juga banyak manusia yang bisa membaca namun tidak minat untuk menulis atau menghasilkan tulisan. Hal ini dipicu karena rendahnya minat menulis masyarakat terutama pelajar.

Mereka takut untuk memulai menulis karena takut tulisannya tidak bagus atau tidak ada yang membaca dan memuji tulisannya. Purwanto (2007) mengemukakan bahwa faktor penyebab kemampuan membaca adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Masyarakat tempo dulu lebih memanjakan tradisi lisan daripada tradisi literasi.

Selain itu, sistem pendidikan tingkat rendah hingga tinggi masih kurang memberi porsi lebih bagi tradisi literasi. Bahkan, sebagai kaum intelektual yang menjadi penyumbang tersebar dalam kultur literasi di Indonesia, siswa lebih suka mendapat informasi yang "dibacakan", berlaku sebagai "pembaca pasif" yang dengan tenang menguyah-renyah segala persepsi yang dikemukakan oleh televisi.

Belum lagi budaya nongkrong di kafe, mal, dan nonton film makin meminggirkan mahasiswa dari tradisi literasi (Wulansari, 2011). Berdasarkan hal tersebut pembentukan generasi literat dapat dijadikan sebagai jembatan menuju masyarakat makmur yang kritis dan peduli. Kritis terhadap segala informasi yang diterima sehingga tidak beraksi secara emosional; dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hingga pada akhirnya, melalui kemampuan literasi diharapkan pembentukan generasi literat dapat terbentuk dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. METODE PENELITIAN Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perilaku orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif selalu berakar alamiah dan sumber datanya berkonteks sewajarnya.

Dalam metode kualitatif, penelitian sebagai instrumen utama dan dalam penelitiannya lebih mengutamakan data langsung yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan reponden. Fokus utama penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi yang berada di Kabupaten Tegal. Pada 50 siswa kelas XII SMA, yang terdiri dari 25 siswa kelas XII IPA dan 25 siswa kelas XII IPS. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi, hasil angket dan persepsi guru dan siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan pedoman data berupa observasi, angket, wawancara. Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi.

Data-data di atas dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari lapangan melalui nontes dan teknik tes. Teknik yang digunakan di antaranya angket, pengamatan langsung/lapangan, dan wawancara. Penelitian hasil angket siswa tentang gerakan literasi sekolah ini menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti logika pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk disajikan dan diadakan reduksi data yang selanjutnya diambil simpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaksi, yaitu menghubungkan antara kategori dengan subkategori untuk kemudian dicari pola-polanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN SMA Negeri 2 Slawi merupakan salah satu sekolah yang berada dalam lingkup karesidenan Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, pada dasarnya siswa dan guru telah mengetahui mengenai gerakan literasi atau budaya membaca dan menulis. Hasil penyebaran angket dan wawancara terhadap

siswa dan guru mengenai persepsinya terhadap gerakan budaya membaca dan menulis akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Angket Persepsi Siswa No. _Aspek _Pilihan Jawaban _Intensitas Jawaban _Alasan
__1. _Pembiasaan Budaya Literasi di sekolah _Ada _44 _____Tidak _174 _____Lainnya
_32 __2. _Pengembangan Budaya Literasi di sekolah _Ada _90 _____Tidak _113 _____
_Tidak Tahu _47 _____Lainnya _2 __3.

_Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia _Ada _98 _____Tidak _112 _____
_Tidak tahu _40 _____Lainnya _- ____ Deskripsi Persepsi Siswa Kelas XII SMA N 2 Slawi
terhadap Budaya Literasi Sekolah Persepsi siswa kelas XII SMA N 2 Slawi terhadap
budaya literasi sekolah meliputi tiga aspek, yaitu pembiasaan budaya literasi sekolah,
pengembangan budaya literasi sekolah, dan penerapan budaya literasi sekolah dalam
mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut merupakan pemaparan dari ketiga aspek tersebut. Pembiasaan Budaya Literasi Sekolah Aspek yang pertama meliputi gambaran awal terhadap program literasi sekolah yang sudah dijalankan selama satu semester ini. Program literasi sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila semua warga sekolah terbiasa berliterasi atau membudayakan membaca dan menulis.

Aspek pembiasaan dijabarkan melalui 5 indikator, yaitu pelaksanaan literasi sebelum pembelajaran, keikutsertaan guru, kepala sekolah, dan staf karyawan dalam kegiatan literasi, buku penunjang, kesediaan majalah dinding sebagai hasil karya siswa, kenyamanan siswa, tempat untuk berliterasi, kegiatan pendukung budaya literasi sekolah. Jumlah keseluruhan data yang didapatkan peneliti dan layak untuk dianalisis sebanyak 50 siswa.

Gambaran tentang persepsi siswa terhadap budaya literasi sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Tabel 2. Persepsi Siswa Terhadap Budaya Literasi Sekolah No. _Sub
Aspek _Pilihan Jawaban _Intensitas Jawaban _Alasan __1. _Kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari di sekolahmu sebelum pembelajaran _Ada _13 _____Tidak
_32 _Di sekolah belum diberlakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum
pembelajaran. _____Lainnya _5 __2.

_Memiliki jurnal/catatan harian tentang buku-buku yang dibaca setiap harinya _Ada _6 _____
_Tidak _43 _Karena tidak setiap hari selalu membaca dan mencatat. _____Lainnya _1
____3. _Guru/kepala sekolah/tenaga kependidikan di sekolahmu juga ikut melakukan
aktivitas membaca _Ada _11 _____Tidak _30 _Karena tidak ada kegiatan seperti itu.

___Tidak tahu _7 ___Lainnya _2 ___4. Terdapat majalah dinding hasil karyamu dan teman-teman _Ada _6 ___Tidak _41 _Karena sudah ada mading yang dikelola sekolah. ___Lainnya _3 ___5. Kegiatan yang mendukung budaya membaca di sekolah _Ada _9 ___Tidak _26 _Karena kami ke perpustakaan pada saat-saat tertentu.

___Lainnya _15 ___ Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran tidak dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dari intensitas jawaban siswa pada angket yang menyatakan 32 siswa menjawab tidak adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Sisanya ada 13 siswa yang menjawab ada dan 5 siswa menjawab lainnya.

Selanjutnya untuk sub aspek yang menyatakan memiliki jurnal/catatan harian tentang buku-buku yang dibaca setiap harinya ada 43 siswa yang menjawab tidak alasannya karena tidak setiap hari selalu membaca dan mencatat. Sisanya ada 6 siswa yang menjawab ada dan 1 siswa menjawab lainnya. Untuk sub aspek yang menyatakan guru/kepala sekolah/tenaga kependidikan di sekolah juga ikut melakukan aktivitas membaca ada 30 siswa menjawab tidak karena pada kenyataannya guru/kepsek/tenaga kependidikan tidak ikut berpartisipasi dalam hal itu.

Sisanya 11 siswa menjawab ada, 7 siswa menjawab tidak tahu dan 2 siswa menjawab lainnya. Sub aspek yang menyatakan bahwa terdapat majalah dinding hasil karya siswa ada 41 siswa yang menjawab tidak alasannya karena sudah ada mading yang dikelola sekolah. Sisanya 6 siswa menjawab ada dan 3 siswa menjawab lainnya.

Untuk sub aspek yang terakhir yaitu kegiatan yang mendukung budaya membaca di sekolah 26 siswa menjawab tidak ada alasannya karena mereka ke perpustakaan pada saat-saat tertentu saja. Sisanya 9 siswa menjawab ada dan 15 siswa menjawab lainnya. Pengembangan Budaya Literasi di sekolah Pada bagian pengembangan budaya literasi di sekolah terdapat 5 sub aspek, yaitu memiliki catatan komentar terhadap buku-buku yang sudah dibaca, catatan komentar terhadap buku-buku yang dibaca dibahas oleh semua guru mata pelajaran, tugas merangkum buku-buku yang sudah dibaca, kegiatan penambahan/pembaruan koleksi buku fiksi di perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca di sekolah, dan penghargaan/hadiah dari sekolah/guru atas jumlah buku yang sudah mereka baca. Dari 50 siswa, berikut merupakan rangkuman hasil jawaban siswa beserta analisisnya. Tabel 3. Rangkuman Hasil Jawaban Siswa No.

_Sub Aspek _Pilihan Jawaban _Intensitas Jawaban _Alasan _1. _Memiliki catatan komentar terhadap buku-buku yang sudah dibaca _Ada _2 ___Tidak _42 _Bingung untuk mengungkapkannya. ___Tidak Tahu _6 ___Lainnya _- ___2.

_Catatan komentar terhadap buku-buku yang kamu baca dibahas oleh semua guru mata pelajaran _Ada _2 _ _ _ _ _Tidak _34 _Karena tidak pernah ada kegiatan untuk memberi komentar buku yang sudah dibaca. _ _ _ _ _Tidak Tahu _14 _ _ _ _ _Lainnya _- _ _ _3. _Mendapatkan tugas merangkum buku-buku yang sudah dibaca _Ada _22 _Guru pasti menyuruh siswanya untuk merangkum.

_ _ _ _ _Tidak _24 _ _ _ _ _Tidak tahu _4 _ _ _ _ _Lainnya _- _ _ _4. _Kegiatan penambahan/pembaruan koleksi buku fiksi di **perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca** di sekolah _Ada _14 _ _ _ _ _Tidak _14 _ _ _ _ _Tidak tahu _22 _Karena tidak pernah ada informasi mengenai hal tersebut. _ _ _ _ _Lainnya _- _ _ _5.

_Penghargaan/hadiah dari sekolah/guru atas jumlah buku yang sudah kamu baca _Ada _41 _Ketika kami berkunjung ke perpustakaan kemudian mengisi presensi dan membaca buku maka akan diberi penghargaan. _ _ _ _ _Tidak _8 _ _ _ _ _Tidak tahu _1 _ _ _ _ _Lainnya _- _ _ _ Sub aspek pertama berkaitan dengan siswa memiliki catatan komentar terhadap buku-buku yang sudah dibaca, 42 siswa menjawab tidak ada alasannya bingung untuk mengungkapkannya. Sisanya 6 siswa menjawab lainnya dan 2 siswa menjawab ada.

Selanjutnya untuk sub aspek catatan komentar terhadap buku-buku yang siswa baca dibahas oleh semua guru mata pelajaran, 34 siswa menjawab tidak alasannya karena tidak pernah ada kegiatan untuk memberi komentar buku yang sudah dibaca. Sisanya 14 siswa menjawab tidak tahu dan 2 siswa menjawab ada. Sub aspek tugas merangkum buku-buku yang sudah dibaca 24 siswa menjawab tidak, 22 siswa menjawab ada dengan alasan guru pasti menyuruh siswanya untuk merangkum.

Sisanya 4 siswa menjawab tidak tahu. Untuk sub aspek kegiatan penambahan/pembaruan koleksi buku fiksi di **perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca** di sekolah, 22 siswa menjawab tidak tahu dengan alasan karena tidak pernah ada informasi mengenai hal tersebut. Sisanya 14 siswa menjawab ada dan 14 siswa lagi menjawab tidak.

Sub aspek yang terakhir adalah penghargaan/hadiah dari sekolah/guru atas jumlah buku yang sudah dibaca, 41 siswa menjawab ada dengan alasan ketika mereka berkunjung ke perpustakaan kemudian mengisi presensi dan membaca buku maka akan diberi penghargaan. Sisanya 8 siswa menjawab tidak dan 1 siswa menjawab tidak tahu. Penerapan Budaya Literasi Sekolah **dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia** Pada aspek penerapan budaya literasi **dalam pembelajaran bahasa Indonesia** terdapat 5 sub aspek, antara lain **Dalam pembelajaran bahasa Indonesia** selalu ada tugas membaca buku/teks nonpelajaran, Ada target jumlah buku yang harus dibaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia untuk

menilai hasil membaca siswa, Tugas menuliskan kembali isi buku yang siswa baca dan Hasil tulisan dipajang di majalah dinding sekolah. Dari 50 siswa, berikut merupakan rangkuman hasil jawaban siswa beserta analisisnya. Tabel 4.

Rangkuman Hasil Jawaban Siswa No. Sub Aspek Pilihan Jawaban Intensitas Jawaban Alasan

No.	Sub Aspek	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Alasan
1.	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ada tugas membaca buku/teks nonpelajaran	Ada	26	Karena sebelum mengerjakan tugas kami diwajibkan untuk membaca.
2.		Tidak	22	
2.		Tidak Tahu	2	
2.		Lainnya	-	

Ada target jumlah buku yang harus kamu baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Alasan	Ada	Tidak	Tidak Tahu	Lainnya
Hanya membaca buku paket dan LKS.	10	34	6	-

3. Evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia untuk menilai hasil membacamu

Alasan	Ada	Tidak	Tidak tahu	Lainnya
Jika kami selesai mengerjakan tugas biasanya akan diminta dibacakan di depan kelas.	23	13	14	-

4.

Tugas menuliskan kembali isi buku yang kamu baca

Alasan	Ada	Tidak	Tidak tahu	Lainnya
Biasanya merangkum.	34	14	2	-

5. Hasil tulisan dipajang di majalah dinding sekolah

Alasan	Ada	Tidak	Tidak tahu	Lainnya
Hanya siswa tertentu yang mau mengirimkan hasil tulisannya.	4	31	15	-

Untuk sub aspek yang pertama adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ada tugas membaca buku/teks nonpelajaran, 26 siswa menjawab ada alasannya karena sebelum mengerjakan tugas siswa diwajibkan untuk membaca. 22 siswa menjawab tidak dan sisanya 2 siswa menjawab tidak tahu.

Selanjutnya untuk sub aspek ada target jumlah buku yang harus kamu baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 34 siswa menjawab tidak dengan alasan hanya membaca LKS dan buku paket. 10 siswa menjawab ada dan sisanya 6 siswa menjawab tidak tahu. Sub aspek evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia untuk menilai hasil membaca siswa, 23 siswa menjawab ada dengan alasan jika mereka selesai mengerjakan tugas biasanya akan diminta dibacakan di depan kelas. 14 siswa menjawab tidak tahu dan sisanya 13 siswa menjawab tidak.

Untuk sub aspek tugas menuliskan kembali isi buku yang siswa baca, 34 siswa menjawab ada dengan alasan biasanya merangkum, 14 siswa menjawab tidak, dan sisanya 2 siswa menjawab tidak tahu. Sub aspek yang terakhir adalah hasil tulisan dipajang di majalah dinding sekolah, 31 siswa menjawab tidak dengan alasan karena hanya siswa tertentu yang mau mengirimkan hasil tulisannya, 15 siswa menjawab tidak tahu, dan sisanya 4 siswa menjawab ada.

Deskripsi Persepsi siswa dari hasil wawancara Persepsi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Slawi terhadap budaya literasi sekolah meliputi sepuluh indikator. Berdasarkan hasil wawancara kepada enam siswa, berikut pemaparan dari hasil wawancara tersebut. Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa No _Indikator Pertanyaan _Jawaban Siswa _1 _Pengetahuan tentang gerakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

_Siswa mengetahui kegiatan tersebut dari guru serta dari kepala sekolah yang diumumkan dalam upacara hari senin. _2 _Tanggapan tentang gerakan tersebut dan penerapannya di kelas. _Setuju, sebagian sudah ada yang menerapkan, tetapi ada juga yang belum, kegiatan tersebut terkadang merepotkan.

_3 _Dukungan sekolah terhadap gerakan membaca dan menulis. _Sebagian menjawab mendukung, sebagian tidak mendukung karena ketersediaan buku-buku yang menarik kurang diperpustakaan. _4 _Pelaksanaan budaya membaca dan menulis di sekolah. _Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Terkadang guru meminta kami untuk membaca, agar lebih memahami materi yang sedang dipelajari. _5 _Jumlah buku fiksi yang sudah dibaca selama satu bulan. 3 buku, 2 buku, 4 buku, _6 _Guru memberi tugas membaca buku fiksi dan nonfiksi. _Hanya guru bahasa Indonesia yang memberikan tugas tersebut, itupun kadang-kadang. _7 _Motivasi yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas.

_Sering memberi nasihat, dan meminta untuk membuat tulisan yang bagus agar bisa dipajang di majalah dinding sekolah. _8 _Kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas menulis. _Kesulitan dalam menyusun kata-kata, serta menulis dengan menggunakan kaidah yang baik dan benar. _9 _Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan mengerjakan tugas menulis.

_Bertanya kepada guru, mengerjakan berkelompok dengan teman, dan membaca buku untuk menambah kosakata. _10 _Fasilitas di sekolah untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis. _Belum sepenuhnya mendukung untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis. Seperti perpustakaan misalnya buku-bukunya masih kurang. _Pada dasarnya siswa telah mengetahui kegiatan 15 menit membaca tersebut.

Siswa mengetahuinya dari guru dan kepala sekolah. Akan tetapi memang SMA Negeri 2 Slawi belum kompak atau sepakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga hanya guru bahasa Indonesia yang terkadang melaksanakan kegiatan tersebut. Akhirnya sebagian siswa beranggapan bahwa sekolah kurang mendukung gerakan literasi, salah satu faktornya fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung yaitu kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik diperpustakaan sekolah. Buku adalah

salah satu faktor penting untuk mengembangkan gerakan literasi.

Selain itu, kegiatan membaca dan menulis pun hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia saja. Akan tetapi, siswa-siswa SMA Negeri 2 Slawi pada dasarnya menyukai kegiatan membaca buku fiksi, bahkan ada satu siswa yang membaca empat buku dalam kurun waktu satu bulan. Guru Bahasa Indonesia, selalu memberikan tugas untuk membaca dan menulis, beliau juga suka memberi nasihat kepada siswanya untuk menulis dengan baik.

Hal tersebut dilakukan agar hasil karya tulis siswanya dapat dipublikasikan salah satunya di majalah dinding sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan menulis tidaklah mudah, siswa terkadang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis yaitu menyusun kata-kata, menulis dengan menggunakan kaidah yang baik dan benar, dan bahkan menumbuhkan ide tulisan.

Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut siswa biasanya akan bertanya kepada guru, berdiskusi dengan temannya, bahkan ada yang membaca buku untuk menambah kosakata. Deskripsi Persepsi Guru SMAN 2 Slawi Kelas XII terhadap Budaya Literasi Sekolah Persepsi guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS terhadap budaya literasi sekolah meliputi empat aspek, yaitu pembiasaan budaya literasi sekolah, pengembangan budaya literasi sekolah, dan penerapan budaya literasi sekolah, serta dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Berikut merupakan pemaparan dari keempat aspek tersebut.

Pembiasaan Budaya Literasi di Sekolah Aspek yang pertama meliputi gambaran awal terhadap program literasi di sekolah. Program literasi di sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila semua warga sekolah terbiasa membudayakan membaca dan menulis. Aspek pembiasaan budaya literasi di sekolah tersebut, dijabarkan melalui 12 indikator.

Gambaran tentang persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap budaya literasi sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Tabel 6. Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Budaya Literasi Sekolah No. Sub Aspek Pilihan Jawaban Intensitas Jawaban Alasan

1. Kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran) Ada 2
Dilaksanakan agar siswa memahami teks. Tidak Lainnya 2.

Peserta didik memiliki jurnal membaca harian Ada Tidak 2 Siswa membaca tetapi tidak dijurnalkan. Lainnya 3. Guru, kepala sekolah dan atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca. Ada 2 Untuk memotivasi siswa sehingga gemar membaca. Tidak Lainnya 4.

_Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran _Ada _2 _Agar siswa memiliki kemampuan memahami teks/ buku fiksi. ___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___5. _Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah _Ada _1 _Di majalah dinding sekolah.

___ _Tidak _1 ___ _Lainnya _- ___6. _Ada karya teks yang terpampang di tiap kelas _Ada _1 _Hanya beberapa kelas yang memajang, contohnya teks puisi. ___ _Tidak _1 ___ _Lainnya _- ___7. _Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks dan terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah _Ada _2 _Untuk menciptakan budaya bersih, sehat, dan indah. ___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___8.

_Sekolah berupaya melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan membaca dan menulis di sekolah _Ada _2 _Agar kreativitas siswa berkembang dan orang tua turut berperan. ___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___9. _Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan membaca dan menulis di sekolah _Iya _2 _Kegiatan membaca dan menulis selain sebagai pembelajaran juga sebagai kebutuhan. ___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___10.

_Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya membaca dan menulis di sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah dan mengadakan lomba kepenulisan _Ada _2 _Siswa terukur kemampuannya dalam lingkungan akademik. ___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___11. _Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu (Misalnya Bulan Bahasa) yang bertemakan literasi (membaca dan menulis) _Ada _2 _Lomba menulis cerpen dan membaca puisi.

___ _Tidak _- ___ _Lainnya _- ___12. _Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan _Ada _- ___ _Tidak _2 _Belum terprogram.

___ _Lainnya _- ___ _Berdasarkan tabel tersebut, guru siswa mengemukakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sudah berjalan, yaitu melakukan kegiatan membaca buku teks pelajaran yang sedang dipelajari selama 15 menit. Kegiatan membaca tersebut dimaksudkan agar siswa lebih mamahami materi yang sedang dipelajari. Kemudian siswa juga tidak memiliki jurnal harian, karena biasanya hasil karya siswa hanya dikumpulkan sebagai tugas sekolah.

Berdasarkan jawaban guru, terbukti bahwa pihak sekolah yaitu guru, karyawan, dan kepala sekolah dalam kegiatan literasi dengan ikut membaca buku agar siswa lebih

termotivasi untuk membaca karena bersama-sama dengan warga sekolah dan memberikan pelajaran bahwa guru maupun kepala sekolah juga perlu dan wajib untuk membaca. Hal tersebut juga didukung oleh ketersediaannya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

Kampanye mengenai gerakan membaca dan menulis juga ada di majalah dinding sekolah. Selain itu menurut guru yang mengajar di jurusan IPS ada karya siswa yang terpampang di setiap kelas, sedangkan di kelas IPA tidak ada. Selain itu juga terpampang poster-poster mengenai menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain membudayakan membaca bagi siswa, juga sebagai suatu bentuk ajakan kepada siswa untuk menjaga kebersihan di sekolah. Menurut kedua guru Bahasa Indonesia peran orangtua, alumni, dan elemen masyarakat juga penting dalam mengembangkan budaya membaca dan menulis. Dengan semua pihak turut membudayakan gerakan membaca selama 15 menit, itu dapat memotivasi siswa.

Kemudian kepala sekolah beserta jajarannya juga turut membudayakan kegiatan membaca dan menulis, karena kegiatan membaca dan menulis selain sebagai pembelajaran juga sebagai kebutuhan. Di SMAN 2 Slawi ini juga ada kegiatan kunjungan ke perpustakaan, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mendukung gerakan membaca dan menulis tersebut, sekolah juga mengadakan lomba-lomba, seperti lomba menulis cerpen dan membaca puisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap ada perayaan tertentu. Akan tetapi sampai saat ini, belum ada tim khusus untuk membudayakan gerakan literasi sekolah. Guru-guru hanya berusaha untuk membudayakan gerakan membaca dan menulis seperti biasanya, sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya.

Dengan demikian, SMAN 2 Slawi belum melaksanakan gerakan literasi sekolah. Akan tetapi, seluruh pihak sekolah sudah berusaha untuk membudayakan gerakan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran, melalui kampanye di poster-poster, dan lomba-lomba di acara perayaan tertentu. Simpulan Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Slawi. Sekolah tersebut belum melaksanakan kegiatan literasi sekolah.

Karena tidak semua siswa dan gurunya mengetahui gerakan tersebut. Akan tetapi minat membaca dan menulis siswanya sudah cukup baik. Selain itu, upaya yang dilakukan guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan budaya literasi di sekolah sudah bagus. Begitu pula dengan upaya pihak sekolah, dengan menambah koleksi buku bacaan di perpustakaan turut mendukung gerakan literasi di sekolah.

Ucapan Terima Kasih Ucapan terima kasih disampaikan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa siswi SMA Negeri 2 Slawi yang telah menjadi mitra penelitian dan telah membantu untuk proses pengumpulan data.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://rizkifajarista.blogspot.com/2016/03/sejarah-dan-perkembangan-teknologi.html>

<1% - <https://saepudinonline.wordpress.com/2011/03/20/kesadaran-hukum/>

<1% - <https://masthoyib.blogspot.com/2011/09/tugas-untuk-kelas-xii-ipa-1-dan-2.html>

<1% - https://repository.usd.ac.id/4174/2/101314013_full.pdf

<1% -

http://asosiasipascaptm.or.id/images/phocadownload/KNPPPTN_ke-7/PROSIDING_APPP_TM_7/Jilid-1-OK-PRINT-ilovepdf-compressed-90-101.pdf

<1% - <https://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/983/1>

<1% -

<https://ilmualamiahdasar2017.blogspot.com/2017/12/makalah-perkembangan-ilmu-pengetahuan.html>

<1% -

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196103171987032-AAS_SAOMAH/IMPLEMENTASI_TEORI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN_LITERASI.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/322098015_Pembelajaran_Literasi_di_SDN_Rejosari_1_Kecamatan_Kawedanan_Kabupaten_Magetan

<1% - <https://tradisilisan.blogspot.com/2008/03/>

1% - <https://theprincessholiic.blogspot.com/2011/>

<1% -

<https://iproudbemuslim.blogspot.com/2011/08/definisi-atau-pengertian-literasi.html>

<1% -

<https://wacanakeilmuan.blogspot.com/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>

<1% -

<https://skripsimahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html>

<1% - https://www.academia.edu/11000098/ARTIKEL_TESIS

<1% -

<https://iwansukmanuricht.blogspot.com/2012/04/hakikat-dan-perbedaan-jenis-penelitian.html>

<1% -

<https://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-pengumpulan-data-instrumen.html>
<1% -

https://ainurrohmahwalisongo.blogspot.com/2016/11/definisi-sumber-data-dan-teknik_27.html
<1% -

<https://asernulis.blogspot.com/2017/08/analisa-data-penelitian-kuantitatif.html>
<1% -

<https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/03/017-eksistensi-grasi-dalam-perspektif.html>
<1% -

<https://azdoc.pl/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-smp.html>
<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/view/subjects/L1.html>
<1% -

http://etheses.uin-malang.ac.id/1725/6/09410022_Bab_2.pdf
<1% -

<http://guraru.org/info/ibadah-setiap-pagi-15-menit-sebelum-belajar-melatih-peserta-didik-berakhlak-mulia-di-era-teknologi-informasi-dan-komunikasi/>
<1% -

<https://storage.googleapis.com/s.mysch.id/file/183385473.LiterasidalamPembelajaran.pdf>
1% -

<https://www.academia.edu/37511987/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>
<1% -

<https://bagusubhara.wordpress.com/2018/09/02/rekomendasi-buku-hukum-pidana/>
<1% -

http://sman1meukek.sch.id/home/download_file/25
<1% -

<https://ptkumarbakri.blogspot.com/2012/11/contoh-laporan-ptk-bahasa-indonesia.html>
<1% -

https://pemerhatipendidikangowa.blogspot.com/2009/12/penilaian-pembelajaran-membaca_25.html
<1% -

<https://www.slideshare.net/zufaraayraf/bahasa-indonesia-kelas-x-kurikulum-2013-revisi-2016>
<1% -

<https://helimaherawati.blogspot.com/2017/08/rpp-tematik-kelas-2-tema-2-sub-tema-1.html>
<1% -

<https://kebonkata.blogspot.com/2014/08/>
<1% -

<https://saepudinonline.wordpress.com/2010/11/30/hukum-digital-signature-tanda-tangan-elektronik/>
<1% -

<http://yennihermanspd.gurusiana.id/article/meningkatkan-keterampilan-membaca-puisi-melalui-penerapan-metode-demonstrasi-pada-murid-kelas-iii-sdn-1-enrekang-449015>

7

<1% -

<https://surya-hadidi.blogspot.com/2009/01/menulis-mengembangkan-budaya.html>

<1% -

<https://soalterbaru.com/strategi-literasi-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013-di-smk/>

<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20190304

<1% -

<http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ydvdlljy-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html>

<1% -

<https://tugasnyakuliah.blogspot.com/2015/11/peningkatan-keterampilan-menulis-berita.html>

<1% -

https://www.academia.edu/35269467/PEMBELAJARAN_LITERASI_DALAM_MATA_PELAJARAN_BAHASA_INDONESIA

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35369/3/jiptumpp-gdl-aisyahibra-48892-3-babii.pdf>

<1% -

<https://www.mengukirperadaban.com/2017/08/konsep-dan-tujuan-gerakan-literasi.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qo5g910y-pengaruh-persepsi-siswa-tentang-guru-profesional-variasi-penggunaan-media-pembelajaran-dan-dukungan-orang-tua-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ips-di-smp-negeri-kabupaten-bangka-tengah.html>

<1% - https://www.academia.edu/40356433/Isi_GLS

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/67106/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20bayu.pdf>

1% - <https://eliterasi.blogspot.com/2018/10/instrumen-budaya-literasi-di-sekolah.html>

<1% -

<https://lukiono.blogspot.com/2016/05/menciptakan-lingkungan-bersih-sehat-dan.html>

1% - https://www.academia.edu/27811786/Penguatan_Literasi_dalam_Pembelajaran

<1% -

<https://ridhohs.wordpress.com/2015/02/02/karya-ilmiah-tentang-kebersihan-lingkungan-sekolah/>